

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan dengan penelitian sejenis sebelum melakukan penelitian konsep diri pengguna TikTok dalam melakukan *Live Streaming*. Berikut merupakan review penelitian sejenis yang berkaitan dengan konsep diri pengguna TikTok dalam melakukan *Live Streaming* yang dijadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian:

- 1) Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, penelitian ini dibuat oleh siska rahmawati (142050029) mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi dan penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui motif, tindakan dan makna pengguna TikTok di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu observasi lapangan dan wawancara mendalam. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara langsung. Menurut hasil penelitian ini di Universitas Pasundan memiliki bermacam-macam motif dalam menyikapi aplikasi TikTok ini di mulai hanya mengikuti temannya, hanya dijadikan

hiburan di waktu senggang, untuk mencari referensi seperti dalam fashion, kata-kata bijak atau berbagi resep masakan, ada juga yang memang memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga aplikasi TikTok sebagai sarana mengekspresikan diri, bahkan ada yang menjadikan aplikasi TikTok sebagai tempat mendapatkan penghasilan. Selain itu makna dari aplikasi TikTok dari penelitian ini bahwa TikTok hanyalah aplikasi hiburan untuk mengisi waktu luang yang menyediakan fitur edit dan efek sehingga membuat penggunaan bebas berekspresi dengan se kreatif mungkin.

- 2) Tinjauan Hukum Islam Tentang Perolehan Komisi *Live Streaming* TikTok, penelitian ini dibuat oleh ria listika dewi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang di dapat dari skripsi ini adalah bagaimana proses seorang host *live* memperoleh komisi Live Streaming pada aplikasi TikTok dengan berinteraksi dengan penggemarnya agar mendapat feedback yang positif dan memberi kepuasan tersendiri namun di lihat dari perspektif hukum islam. Di penelitian ini Teknik pengumpulan data nya dengan cara studi lapangan atau wawancara secara langsung dan membagikan kuesioner di sekitar kosan Ar-Rahma sukarama. Peneliti memberi pesan kepada para pembaca sebagai host talent memberi konten yang baik dan benar agar menarik minta penonton sehingga saling memberikan keuntungan seperti penonton yang merasa terhibur dari konten yang dibawakan host talent dan host talent mendapatkan komisi dari penonton yang menonton serta dapat meningkatkan tali silaturahmi satu

sama lain. Alangkah lebih baiknya jika host talent melakukan *Live Streaming* dengan sebenar-benarnya sesuai dengan syariat Islam.

- 3) Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi TikTok Di Kota Bandung, penelitian ini dibuat oleh Yuliani Resti Fauziah mahasiswa FISIP UNIKOM Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan social yang didapatkan dari persektif partisipan. Peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yang meliputi studi pustaka: referensi buku, karya ilmiah, internet searching dan juga studi lapangan yaitu observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa di china mayoritas pengguna aplikasi TikTok itu adalah berusia di bawah umur 16 tahun namun tidak memungkinkan bahwa yang berumur lebih 16 tahun ke atas pun menggunakan aplikasi TikTok oleh karena itu peneliti membuat penelitian tentang konsep diri remaja terhadap aplikasi TikTok ini, sehingga pembentukan konsep diri menurut peneliti masih di nilai perlu dilakukan tidak hanya sebagai ajang eksistensi diri tetapi juga harus dikolaborasikan dengan nilai lainnya seperti agama, budaya, dan lainnya. Peneliti juga menilai bahwa kontrol dari orang tua untuk remaja pengguna aplikasi TikTok masih diperlukan karena seorang remaja adalah usia-usia masih mencari jati diri yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh sekitarnya sehingga masih perlu pengontrolan dari berbagai sisi misalnya orang tua, keluarga atau teman dekat.

Tabel 2.1. 1.
Review Penelitian Sejenis

No	Nama/Tahun/Judul	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Siska Rahmawati (142050029) 2018</p> <p>Judul Penelitian: Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung</p>	Deskriptif Kualitatif	Teori Dari Alfred Schutz “Fenomenologi”	<p>Motif para pengguna aplikasi TikTok dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah bermacam-macam, seperti motif aplikasi TikTok itu sebagai hiburan, TikTok hanya sebagai pengisi waktu luang, aplikasi TikTok hanya untuk mengikuti temannya, aplikasi TikTok untuk mengekspresikan dirinya, sebagai alat promosi. Makna bagi dikalangan</p>	<p>Membahas tentang aplikasi TikTok dan menggunakan metode kualitatif dalam penulisan penelitiannya</p>	<p>Menggunakan teori yang berbeda dan topik utama pembahasan yang berbeda yaitu “<i>Live Streaming</i>”</p>

				<p>mahasiswa Universitas Pasundan ialah sebagai aplikasi media sosial edit video <i>special effects</i> yang digunakan sebagai hiburan.</p>		
2.	<p>Ria Listika Dewi (1821030430) 2021</p> <p>Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</p> <p>Judul Penelitian: Tinjauan Hukum Islam Tentang Perolehan Komisi <i>Live Streaming</i> TikTok</p>	Deduktif Kualitatif	Teori interaksi simbolik	<p>Proses perolehan komisi atau upah pada Live Streaming diaplikasi TikTok dilakukan dengan cara host talent melakukan Live Streaming kepada followers yang berada diaplikasi TikTok, dan berinteraksi sebaik mungkin agar mendapatkan virtual gift dan penelitian ini dilihat dari sudut hukum islam bahwa menjadi host live itu sah dan halal karena</p>	<p>Menggunakan teori yang sama yaitu interaksi simbolik dan menggunakan metode kualitatif dalam penulisan penelitian.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang komisi saja dan berlokasi di Lampung.</p>

				<i>reward</i> yang di dapat tidak dalam unsur paksaan.		
3.	<p>Yuliani Resti Fauziah Mahasiswa UNIKOM Bandung 2019</p> <p>Judul Penelitian:</p> <p>Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi TikTok Di Kota Bandung</p>	Deskriptif Kualitatif	Teori Dari Alfred Schutz “Fenomenologi”	<p>Konsep diri yang terbentuk oleh remaja di kota Bandung masih Sebagian besar berdasarkan ego salah satu contohnya ada satu statment yang menyebutkan bahwa tidak peduli terhadap perkataan orang lain</p>	Menggunakan metode kualitatif dalam penulisan penelitian dan menggunakan teknik wawancara.	<p>Penelitian ini hanya meneliti bagaimana peran orang disekitar remaja menunjukkan eksistensi diri dilingkungan pergaulannya.</p>

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

2.2.1 Konsep Diri

Konsep diri merupakan sebuah konsep bagaimana kita sebagai individu mempersepsikan tingkah laku, kemampuan, maupun karakteristik diri kita sendiri. Intinya, Konsep diri adalah gambaran siapakah kita berdasarkan penglihatan kita sendiri. misalnya, ketika kamu punya anggapan “saya adalah teman yang baik”, berarti kamu punya pandangan (Konsep diri) bahwa kamu adalah teman yang baik. Konsep diri terbentuk melalui proses yang terjadi sejak lahir kemudian secara bertahap mengalami perubahan seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan individu.

Menurut Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengatakan bahwa:

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia.

Maksud dari pernyataan di atas tersebut ialah, orang akan menyadari “siapa dirinya” dengan cara berkomunikasi dengan orang lain dan untuk mengetahuinya pun kita harus berinteraksi untuk mendapatkan informasi tersebut. Terkadang apa yang kita anggap tentang diri kita di mata orang lain itu berbeda. Apa yang menurut kita itu benar di mata orang lain itu berbeda. Oleh sebab itu berinteraksi atau berkomunikasi itu sangat penting untuk pembentukan konsep diri kita.

Menurut **Dr. Iskandar Zulkarnain, M.Si** dalam buku **Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi** mengatakan bahwa:

Konsep diri adalah suatu cara pandangan secara menyeluruh seorang individu terhadap dimensi fisik dirinya sendiri, Tata krama, kesusilaan, dan penghormatan pada lawan bicara cukup terdegradasi dalam ruang publik.

Maksud dari pernyataan tersebut ialah tata krama menjadi salah satu proses pembentukan konsep diri. Dengan mempunyai nilai tutur dan rasa menghargai yang baik diharapkan dapat membentuk konsep diri yang baik, penuh penghormatan dan penghargaan kepada orang lain, oleh sebab itu seorang individu akan semakin memahami dengan dirinya sendiri.

Menurut **Clara R. Pudjjogyanti** dalam buku **konsep diri dalam Pendidikan** mengatakan bahwa:

Konsep diri merupakan salah satu faktor penentu perilaku seseorang, apakah akan baik atau buruk. Perilaku negatif seseorang adalah perwujudan dari adanya gangguan dalam usaha pencapaian harga diri

Maksud dari pernyataan tersebut ialah bahwa Seluruh sikap, pandangan individu terhadap dirinya akan mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya dikarenakan masing-masing individu mempunyai sikap dan pandangan yang berbeda terhadap dirinya. Konsep diri menentukan pengharapan individu. Pengharapan ini merupakan inti dari konsep diri. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri akan menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang gemilang.

Menurut **R.B. Burns** dalam buku **Konsep Diri Teori Pengukuran Perkembangan Dan Perilaku** mengatakan bahwa:

Konsep diri merupakan hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri.

Maksud dari pernyataan tersebut ialah konsep diri, sikap pada diri sendiri, dan perasaan harga diri disebut suatu persamaan, artinya evaluasi yang berasal

dari keyakinan individu. Menurut Burns, perasaan tidak aman, tidak berharga, kegagalan, tidak memadai atau sesuai dengan apa yang diharapkan diri sendiri atau orang lain, merasa rendah adalah ciri individu dengan konsep diri rendah atau negatif. Individu akan sangat memperhatikan kritikan orang lain, mempunyai sifat yang sangat kritis, takut jika mengalami kegagalan, orang lain sebagai pelampiasan kekesalan, berlebihan dalam menanggapi pujian orang lain, malu terhadap orang sekitar, mengasingkan diri, dan tidak tertarik dengan persaingan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan berbagai definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gabungan beberapa pikiran, perasaan, dan sikap terhadap pengetahuan, keyakinan dan gambaran yang dimiliki individu tentang karakteristik dirinya sendiri baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis yang diperoleh.

2.2.1.1 Pembentukan Konsep Diri

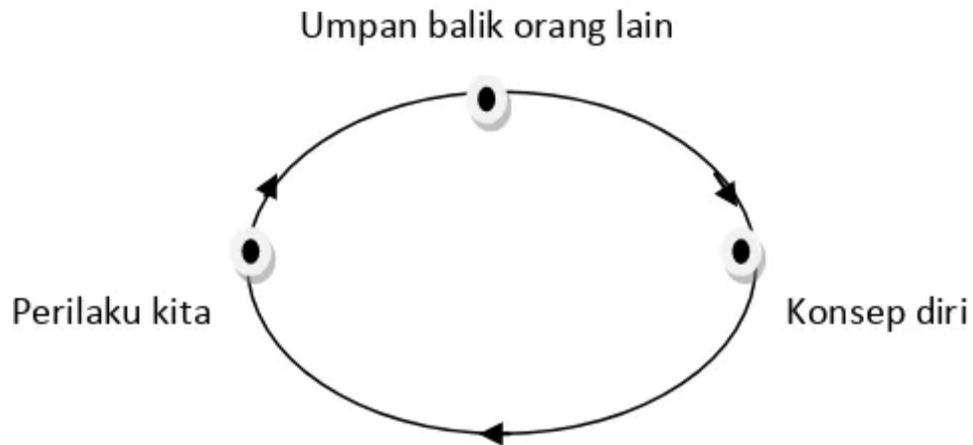
Konsep diri berpengaruh sangat kuat terhadap tingkah laku yang dilakukan individu. Dengan memahami konsep diri, tentu kita akan lebih mudah untuk meramalkan berbagai tingkah laku yang nampak dari orang tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika individu mempersepsikan dirinya sebagai orang yang inferior dibandingkan dengan orang lain walaupun kenyataannya belum tentu benar maka tingkah laku yang biasanya ia tampilkan akan berhubungan langsung dengan kekurangan yang dimiliki sesuai apa

yang dipersepsikannya secara subyektif. Konsep diri kita yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang terdekat lainnya, termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut *significant others*. Orang tua kita, atau siapa pun yang memelihara kita pertama kalinya, mengatakan kepada kita lewat ucapan dan Tindakan mereka bahwa kita baik, nakal, bodoh, cerdas, rajin, malas, cantik, ganteng dan sebagainya. Merekalah yang mengajarkan kita kata-kata pertama. Seorang anak mungkin saja cerdas tetapi karena dianggap bodoh, ia akan surut melakukan apa yang ingin ia lakukan, karena ia menganggap dirinya demikian. Pada gilirannya orang lain pun akan menganggapnya bodoh. Inilah yang disebut “nubuat yang dipenuhi sendiri” (*self-fulfilling prophecy*), yakni ramalan yang menjadi kenyataan karena sadar atau tidak kita percaya dan mengatakan bahwa ramalan itu akan menjadi kenyataan.

Elizabeth B. Hurlock (1978: 59-60) menyatakan bahwa konsep diri bersifat hierarki. Konsep diri primer merupakan yang pertama terbentuk atas dasar pengalaman anak di rumah. Konsep diri ini dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan anggota keluarga. Konsep diri primer mencakup gambaran diri (*self image*), baik itu fisik maupun psikologis. Dengan meningkatnya pergaulan dengan orang di luar rumah, anak memperoleh konsep lain tentang diri mereka. Ini membentuk konsep diri sekunder. Konsep diri ini berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri ini juga akan membentuk gambaran diri (*self image*).

Dalam proses menjadi dewasa, kita menerima pesan dari orang-orang di sekitar kita mengenai siapa diri kita dan harus jadi apa diri kita. Skenario itu ditetapkan oleh orangtua kita, berupa antara lain arahan yang jelas bagaimana skenario yang ditulis untuk sinetron atau drama. Arahan itu misalnya “cium tangan kakek dan nenek.”, “bilang terima kasih kepada paman dan bibi.” “jangan menikah dengan orang yang beda agama.” “kalua ingin terlihat cantik kulit harus putih .” dan sebagainya. Orang-orang di luar keluarga kita juga memberi andil kepada skenario itu, seperti guru, Pak Kiai, Sahabat, dan bahkan televisi. Semua mengharapkan kita memainkan peran kita. Menjelang dewasa, kita menemui kesulitan memisahkan siapa kita dan siapa kita menurut orang lain, dan konsep-diri kita terikat rumit dengan definisi yang diberikan orang lain kepada kita. Meskipun kita berupaya berperilaku sebagaimana yang diharapkan orang lain, kita tidak akan pernah secara total memenuhi pengharapan orang lain tersebut. Akan tetapi, kita akan berupaya berinteraksi dengan mereka, pengharapan, kesan, dan citra mereka terhadap diri kita sangat mempengaruhi konsep-diri kita, perilaku kita, dan apa yang kita inginkan. Proses pembentukan konsep diri dapat digambarkan secara sederhana, sebagai berikut:

Gambar 2.2.1.1 Proses Pembentukan Konsep Diri



Aspek-aspek konsep diri seperti jenis kelamin, agama, kesukuan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik kita, dan sebagainya kita internalisasikan lewat pernyataan (umpan balik) orang lain yang menegaskan aspek-aspek tersebut kepada kita, yang pada gilirannya menuntut kita berperilaku sebagaimana orang lain memandang kita. Identitas etnik khususnya merupakan unsur penting konsep-diri. Howard F. Stein dan Robert F. Hill menyebutnya inti diri (*the core of one's self*). George Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep-dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat – dan itu dilakukan lewat komunikasi. Jadi, kita mengenal diri kita lewat orang lain, yang menjadi cermin dari pantulan bayangan kita. Charles H. Cooley menyebut konsep diri itu sebagai *the looking glass-self*, yang secara signifikan ditentukan oleh apa yang seseorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi menekankan pentingnya respons orang lain yang diinterpretasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri. Teori Mead tentang konsep-diri ini berlaku

pul bagi pembentukan identitas etnik dalam arti bahwa konsep-diri diletakkan dalam konteks keetnikan, sehingga diri dipandang spesifik secara budaya dan berlandaskan keetnikan. Proses konseptualisas-diri ini berlangsung sepanjang hayat kita. Sejak kanak-kanak kita sering berfantasi mengenai diri yang kita inginkan, atau citra-diri ini berubah-ubah, khususnya pada masa pertumbuhan. Konsep-diri kita tidak pernah terisolasi, melainkan bergantung ada reaksi dan respon orang lain. Dalam masa pembentukan diri itu, kita sering mengujinya, baik secara sadar ataupun tidak sadar. Kesan orang lain miliki tentang diri kita dan cara mereka bereaksi terhadap kita sangat bergantung pada cara kita berkomunikasi dengan mereka, termasuk cara kita bicara dan cara kita berpakaian. Proses umpan balik ini dapat berubah arah. Citra yang Anda miliki tentang diri Anda dan citra yang orang lain miliki tentang diri Anda berkaitan dalam komunikasi. Untuk membuktikan bagaimana kesan orang lain berpengaruh terhadap konsep diri seseorang, kita bisa memuji seseorang betapa cantik atau tampannya orang tersebut, maka hari-hari berikutnya orang tersebut akan terlihat lebih rapih, lebih sering bercermin, atau memakai riasan.

2.2.1.2 Bentuk-bentuk Konsep Diri

Bentuk-bentuk Konsep Diri Menurut Calhoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2016) dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif:

a. Konsep Diri Positif

Konsep diri yang positif ciri-cirinya adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan, hasrat, dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat serta mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya.

Ciri-ciri konsep diri positif menurut William D. Brooks Philip Emmet di antaranya, yaitu:

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah. Sehingga dia akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatasi masalah yang di hadapinya.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu/bersalah.
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki keinginan, perasaan serta perilaku yang seluruhnya belum tentu disetujui oleh masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki diri sendiri

b. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif ciri-cirinya adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, punya sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.

Berdasarkan pada teori Calhoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2016) dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengembangkan diri karena individu sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya. Sedangkan konsep diri negatif ditunjukkan dengan sikap pesimistis terhadap kompetisi.

2.2.1.3 Perkembangan Konsep Diri

Menurut Taylor; Comb & Snygg menjelaskan bahwa “pada usia 6-7 tahun, batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri. Selama periode awal 11 Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja), PT Refika Aditama, Bandung, 2009, hal. 139.24 20 kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain”.

Menurut Elizabeth B. Hurlock konsep diri yang terbentuk pertama-tama adalah konsep diri primer. Konsep diri ini didasarkan atas pengalaman anak di rumah dan dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari

pengalaman dengan berbagai anggota keluarga. Konsep diri primer mencakup citra fisik dan psikologis diri. Konsep diri yang kedua adalah konsep diri sekunder. Konsep diri ini berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri sekunder juga mencakup citra fisik maupun psikologis diri. Anak-anak berpikir tentang struktur fisik mereka seperti halnya orang diluar rumah, dan mereka menilai citra psikologis diri mereka yang dibentuk di rumah, dengan membandingkan citra ini dengan apa yang mereka kira dipikir guru, teman sebaya, dan orang lain mengenai diri mereka. Joan Rais Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih mengemukakan bahwa pada dasarnya konsep diri tersusun atas tahapan-tahapan. Yang paling dasar adalah konsep diri primer, dimana konsep ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri melalui orangtua, nenek, paman ataupun saudara-saudara sekandung yang lainnya. Kemudian setelah anak bertambah besar, ia mempunyai lebih banyak teman, banyak kenalan dan sebagai akibatnya, ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya, anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Ini menghasilkan suatu konsep diri sekunder.

Bagaimana konsep diri sekunder ini terbentuk, banyak ditentukan pula oleh bagaimana konsep diri primernya. Anak akan cenderung memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri primer yang sudah dipunyainya itu dan teman-teman barunya itulah yang nantinya menunjang terbentuknya diri sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsep diri tersusun atas 2 tahap, yaitu konsep diri primer dan

konsep diri sekunder. Di mana konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk atas dasar pengalaman anak di lingkungan rumahnya sendiri, berhubungan dengan anggota keluarga dirumah seperti orang tua, nenek, paman, ataupun saudara-saudara sekandung yang lainnya. Sedangkan, konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk atas dasar pengalaman anak di lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain.

2.2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Rakhmat (2002) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain, sebagai berikut:

a. Orang lain (*significant other*)

Jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka orang tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Tetapi sebaliknya jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak individu tersebut, maka dia akan cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri. Walaupun demikian ternyata tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri individu tertentu. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan individu tersebut.

b. Kelompok Rujukan (*reference group*)

Dalam suatu kelompok ataupun komunitas pasti akan terdapat norma-norma baik tertulis maupun yang tidak tertulis, oleh karena itu setiap individu yang

terkait dengan kelompok tersebut akan berupaya untuk selalu menyesuaikan setiap perilakunya dengan aturan atau norma yang ada dalam kelompok tersebut.

Hurlock (1992) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri meliputi:

a. Kondisi fisik

Kesehatan yang buruk dan cacat fisik menghalangi individu untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga menyebabkan individu merasa berbeda dengan orang lain. Reaksi yang datang dari orang lain terutama dari orang terdekat yang dianggap penting akan mempengaruhi individu dalam melakukan penilaian terhadap kondisi fisiknya. Individu yang mudah sakit akan berbeda dalam menilai tubuhnya dibandingkan dengan individu yang tahan terhadap penyakit, individu yang sakit mudah merasa frustrasi dengan kondisi fisiknya. Kondisi-kondisi tersebut akan mempengaruhi konsep diri individu.

b. Bentuk tubuh

Postur tubuh yang tidak sesuai dengan yang diinginkan mengakibatkan rendahnya konsep diri. Citra mengenai bentuk tubuh yang ideal telah menjadi harapan setiap individu terhadap dirinya.

c. Nama dan julukan

Nama yang menimbulkan cemoohan atau menggambarkan status keluarga yang minoritas dapat mengakibatkan perasaan rendah diri. Julukan yang negatif pada individu akan menimbulkan konsep diri individu menjadi rendah.

d. Status sosial dan ekonomi

Individu yang merasa mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari individu lain cenderung mempunyai gambaran yang positif terhadap dirinya. Demikian sebaliknya individu yang merasa memiliki status sosial ekonomi yang lebih rendah dari individu lain cenderung mempunyai gambaran yang negatif terhadap dirinya.

e. Dukungan sosial

Ada atau tidaknya dukungan dari orang lain memengaruhi pembentukan konsep diri individu.

f. Keberhasilan dan kegagalan

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas ataupun permasalahan memberikan rasa percaya diri dan menerima dirinya sendiri, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan kurang mampu yang menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya.

g. Jenis kelamin

Pandangan bahwa peran yang dijalankan wanita lebih rendah dari pria menyebabkan menurunnya penilaian wanita terhadap dirinya. Namun dalam lingkungan masyarakat sekarang ini sudah terbentuk adanya konsep bahwa pria dan wanita memiliki hak dan perlakuan yang sama dalam semua bidang seperti

pendidikan, pekerjaan, keterampilan dan lain sebagainya. Perlakuan yang sama akan sangat berpengaruh terhadap konsep diri individu tanpa memandang jenis kelamin.

h. Intelegensi

Individu yang berintelegensi kurang dari rata-rata akan merasakan penolakan dari kelompoknya, penolakan tersebut akan menyebabkan individu memiliki penilaian negatif terhadap dirinya. Hal itu disebabkan karena individu merasa ada yang kurang dan berbeda dengan kondisi dirinya dibandingkan dengan orang lain yang berintelegensi normal.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, dalam penelitian ini penulis mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (1992) yang meliputi kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial dan ekonomi, dukungan sosial, keberhasilan dan kegagalan, jenis kelamin, intelegensi.

2.2.1.5 Karakteristik Konsep Diri

Konsep diri menurut Calhaoun dan Acocella (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, 2012: 19-20), karakteristik konsep diri dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif adalah penerimaan yang mengarah individu ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Pandangan seorang individu memiliki konsep positif pada dirinya yang memudahkannya dalam beradaptasi dengan beberapa atau banyak keadaan. Individu tersebut memandang di samping hal-hal buruk

atau negatif pasti ada hikmah yang bisa diambil dan bukanlah akhir dari segalanya. Biasanya, Individu yang memiliki self concept seperti ini akan lebih optimis, percaya diri, dan selalu berpikir bahwa setiap masalah ada solusinya. Sedangkan, konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya yang tidak teratur, tidak memiliki kestabilan, dan keutuhan diri. Selain itu, bisa juga konsep diri yang terlalu stabil dan terlalu teratur (kaku).

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif menurut **Jalaluddin Rakhmat (2007: 105)**, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu untuk mengatasi berbagai masalah. Dengan kata lain, dirinya percaya bahwa di setiap masalah pasti ada solusinya
- b. Ia memiliki perasaan setara terhadap individu lain
- c. Memiliki keinginan untuk introspeksi diri dan kemampuan dalam memperbaiki dirinya sendiri
- d. Memiliki kesadaran bahwa individu lain juga mempunyai keinginan, perasaan, dan sikap yang belum tentu diterima oleh semua anggota masyarakat atau kelompok sosial tertentu
- e. Dapat menerima pujian dari individu lain tanpa rasa malu. Dengan kata lain, ia tak akan hanyut ketika mendapatkan sanjungan dari individu lain
- f. Tidak merasa terancam dan cemas apabila dirinya dikritik oleh individu lain
- g. Akan secara lapang menerima informasi negatif terhadap dirinya

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif menurut **Jalaluddin Rakhmat (2007: 105)**, yaitu sebagai berikut:

- a. Merasa pesimis setiap kali menghadapi suatu kompetisi dengan individu lain
- b. Memiliki sifat yang sensitif atau peka apabila mendapat kritikan dari individu lain
- c. Memiliki sikap yang responsif apabila mendapat pujian dari individu lain
- d. Cenderung memiliki sikap yang suka mengkritik, bahkan hingga ke persoalan kecil sekalipun
- e. Memiliki perasaan bahwa dirinya tidak disenangi oleh individu lain
- f. Tidak mampu untuk menghargai dan mengakui kelebihan dari individu lain

2.2.2 Aplikasi TikTok

Pada awalnya, TikTok memiliki nama Douyin. Hingga akhirnya menjadi salah satu platform global dan mengganti namanya menjadi lebih menarik, yaitu TikTok. TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang memberikan efek spesial, unik, menarik dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan sangat mudah untuk membuat video pendek se kreatif mungkin sehingga dapat menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. TikTok bahkan mengalahkan aplikasi Video Conference, Zoom yang marak digunakan selama masa pandemi Covid-19. Laporan dari sensor Tower mencatat TikTok diunduh sebanyak 87 juta kali pada juni 2020. Meningkat 52,7 persen year on year (yoy) dibanding juni 2019. Negara negara yang paling banyak mengunduh aplikasi selama periode ini adalah india sebesar 18,8

persen dari total keseluruhan pengunduhan. Disusul oleh Amerika Serikat sebesar 8,7 persen. Popularitas TikTok juga terasa di Indonesia pada 2020. Indonesia bahkan menjadi negara terbanyak yang mengunduh TikTok pada Agustus 2020. Menurut Sensor Tower, Indonesia yang menyumbang 11 perse dari total 63,3 juta unduhan TikTok di iOS maupun Android. (CnnIndonesia, 2020)

Saat ini video menjadi salah satu konten yang paling digemari semua orang secara global, termasuk Indonesia. Video bahkan menjadi mata pencaharian baru lagi kaum milenial untuk meraup untung dari iklan yang tayang di *channel* video mereka. Video juga telah menjadi senjata baru untuk *marketing* sebagai *brand communication strategy*. Untuk memfasilitasi mereka dalam membuat video menarik, banyak pengembang berlomba-lomba untuk menciptakan aplikasi edit video. TikTok menunjukkan pertumbuhan pengguna aplikasi yang signifikan sejak diperkenalkan, dan sebagai salah satu alternatif hiburan selama pembatasan sosial menuai pertumbuhan pengguna yang fenomenal di masa pandemi. Selama triwulan pertama 2020, TikTok mencatat rekor sebagai aplikasi terbanyak yang diunduh di telepon seluler, yakni 315 juta instalasi. TikTok menyediakan media bagi masyarakat yang harus berdiam diri di rumah selama pandemi untuk berekspresi secara kreatif dan bersosialisasi. ByteDance yang juga memiliki aplikasi Duoyin (TikTok versi China) dan Toutiao (layanan berita), pada tahun 2019 mencatatkan pendapatan yang berlipat ganda yakni sebesar USD 17 miliar dari tahun sebelumnya USD 7,4 miliar. Setidaknya ada beberapa manfaat TikTok, pertama sebagai media penayangan showcase

keaktivitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang bisa. Kedua, TikTok sebagai media sosial pencari bakat talent dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas.

Gambar 2.2.2



Logo Aplikasi TikTok

Dalam aplikasi media sosial TikTok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dan kreativitas dalam bentuk video lainnya, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain. Terlepas dari TikTok memiliki sisi positif bagi dunia hiburan diri. Bahwa di dalamnya kita bisa melepas penat dengan relaksasi bernuansa hiburan. Namun hal ini juga membawa dampak-dampak sosial yang besar. Di antara efek negatif yang dihasilkan oleh TikTok adalah kebiasaan

ini dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial, meminjam istilah Ben Agger, yaitu masyarakat kita kadang kala menempatkan budaya populer ini di atas norma-norma ketidakwajaran, dengan dalih mengentaskan kejenuhan kerja sepanjang hari, banyak individu bahkan kelompok masyarakat melakukan goyangan-goyangan erotis tak senonoh yang jauh dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat kita.

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi TikTok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Terlepas dari TikTok memiliki sisi positif bagi dunia hiburan diri bahwa di dalamnya kita bisa melepas penat dengan relaksasi bernuansa hiburan. Namun hal ini juga membawa dampak-dampak sosial yang besar. Di antara efek negatif yang dihasilkan oleh TikTok adalah kebiasaan ini dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial, meminjam istilah Ben Agger, yaitu masyarakat kita kadang kala menempatkan budaya populer ini di atas norma-norma ketidakwajaran, dengan dalih mengentaskan kejenuhan kerja sepanjang hari, banyak individu bahkan kelompok masyarakat melakukan goyangan-goyangan erotis tak senonoh yang jauh dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat kita.

TikTok memiliki berbagai fitur-fitur menarik diantaranya yaitu:

a. Penambahan Musik

Penambahan musik merupakan fitur utama yang ada di aplikasi TikTok. Pengguna dapat menambahkan beragam jenis musik yang sesuai dengan konten video yang ingin di buat. Selain itu pengguna juga bisa memakai fitur ini dengan bebas, karena semua musik yang ada di aplikasi ini sudah mendapatkan izin dari pemiliknya, sehingga tidak akan dikenakan *copyright*.

b. Filter pada Video

Fitur filter pada video di aplikasi TikTok dapat digunakan oleh seluruh pengguna TikTok. Pengguna dapat menambahkan filter pada video untuk mengubah tone warna pada video. Selain itu pengguna juga dapat menyesuaikan tone dan rona sesuai dengan objek video.

c. Filter Stiker dan Efek Video

TikTok menyediakan setidaknya 5 kategori efek yang dapat digunakan antaranya ada efek visual, efek stiker, efek transisi, efek split dan juga waktu. Dalam efek stiker pengguna dapat menemukan beragam pilihan seperti, *hot*, *classic*, *selfi* dan lain sebagainya. filter ini bertujuan untuk membuat video menjadi terkesan lebih kreatif.

d. Filter *Voice Changer*

Pengguna dapat merubah suaranya dalam video yang dibuat melalui filter *voice changer* ini. Dengan beragam efek suara yang berbeda. Caranya pengguna hanya perlu merekam atau dapat memilih dari galeri smartphone kemudian pilih *voice effect*.

e. Filter Beautify

Filter ini dapat membuat wajah para pengguna akan terlihat jauh lebih cantik atau lebih tampan, bahkan terlihat keren dan unik. Fitur ini juga dapat mengatur bentuk wajah, warna mata, dan juga memperhalus wajah.

f. Filter *Auto Captions*

Fitur ini merupakan salah satu fitur baru yang disediakan oleh TikTok. Fitur ini memungkinkan konten kreator TikTok menyertakan subtitle yang dibuat secara otomatis oleh aplikasi. Caranya pengguna hanya perlu mengklik fitur “*caption*” pada laman editing sebelum mengunggah video. Setelah itu, kata-kata yang diucapkan oleh konten kreator di dalam konten tersebut akan ditranskripsi secara otomatis oleh aplikasi. Kemudian pengguna dapat melihat dan menyunting subtitle yang telah dibuat agar teksnya tidak keliru.

g. Fitur Hapus Komen dan Blokir Pengguna Secara Massal

Fitur ini dapat memungkinkan kreator lebih mudah menghalang *bullying*. Untuk menggunakannya pengguna dapat menekan agak lama pada sebuah komentar atau mengetuk ikon pensil yang ada di sudut kiri atas untuk membuka pilihan. Di situ kreator bisa memilih 100 komentar atau akun untuk dihapus atau diblok tanpa harus memilih satu persatu. Dengan begini pemblokiran dapat dilakukan dengan lebih mudah.

h. Fitur Live

TikTok juga memiliki fitur live yang dapat digunakan oleh penggunanya. Fitur live di aplikasi TikTok biasanya disebut dengan *Live Streaming*.

2.2.3 *Live Streaming*

Trend *Live Streaming* dapat dijadikan alternatif pilihan para pengguna untuk berinteraksi di media sosial. Interaksi antar pengguna melalui *Live Streaming* akan berlangsung secara real time. Trend live video streaming berawal dari aplikasi-aplikasi mobile seperti Periscope, Bigo Live, Nono Live, CliponYu dan Youtube yang memang berfokus pada layanan *Live Streaming*. Tren ini pun kemudian diminati oleh para pengembang platform media social karena melihat antusiasme pengguna media sosial yang tinggi pada fitur *Live Streaming*.

Live Streaming adalah konten video yang disiarkan secara langsung melalui internet dimana streamer tidak perlu melakukan editing dan *post-production*. hanya perlu menyalakan kamera dan mulai merekam kapanpun. *Live Streaming* sudah menjadi semakin populer. Berbagai platform sosial media sendiri juga mengenali hal itu dan mulai mendukung fitur ini. Twitter memiliki aplikasi streaming sendiri yang dikenal dengan nama Periscope. Facebook dan Instagram sendiri memperkenalkan fitur live di akhir tahun 2015 dan 2016.

Live Streaming adalah salah satu jenis content marketing dan perlu dilakukan untuk mencapai sebuah goal, seperti misalnya memberi informasi ke audiencenya dalam rupasiaran langsung webinar, siaran langsung sesi Q&A, siaran langsung *event* pertandingan sepak bola, siaran langsung *collab* menyanyi, siaran langsung *mukbang*, media sosial, hingga video *game*. Bahkan pada saat ini untuk melakukan bisnis mayoritas menggunakan fitur live untuk menarik perhatian pada penggunanya. Melakukan *Live Streaming* sebagai salah satu strategi digital marketing

yang bisa membantu untuk menjangkau lebih banyak audiens serta engagement yang lebih baik dengan follower Anda. Menurut Research and Markets, pertumbuhan *Live Streaming* meningkat pesat, terutama pada siaran langsung khusus *Live Streaming* gaming dan E-Sports. Peningkatannya sudah mencapai \$30 miliar sejak tahun 2016. Saat ini, malah ada harapan sudah terjadi peningkatan hingga \$70 miliar pada tahun 2021. Ini merupakan angka pertumbuhan yang sangat besar dan dapat dijadikan sarana bagi para pebisnis untuk mulai berinvestasi lebih banyak dalam program *Live Streaming*.

2.2.3.1 Manfaat Fitur Live Streaming

Manfaat fitur *Live Streaming* antara lain, sebagai berikut:

a. *Engagement yang Juga Real Time*

Siaran langsung berarti sama istilahnya dengan berinteraksi secara langsung. Dengan melakukan *Live Streaming*, kamu dapat berkomunikasi dua arah bersama audiens yang menonton rekaman siaran kamu. Ibarat ngobrol secara tatap muka di dunia nyata, interaksi kamu dan audiens bisa *engage* dengan mudah—bahkan sampai siaran langsung kamu berakhir.

b. Menjangkau Audiens yang Lebih Luas

Bagi pelaku usaha, melakukan siaran langsung di platform media sosial mereka akan menguntungkan. Bukan tanpa alasan mereka bisa menjangkau audiens yang lebih luas lagi melalui video *Live Streaming*. Misalnya, perusahaan melakukan *Live Streaming* acara besar yang sedang mereka jalankan. Audiens

mereka yang gak bisa datang ke acara itu dapat dengan mudah menontonnya melalui *smartphone* atau laptop. Bahkan, tidak hanya *following* mereka saja yang menonton, tidak menutup kemungkinan akan ada audiens-audiens baru yang ikut penasaran menyaksikan jalannya acara, serta terlibat aktif melalui siaran langsung tersebut.

c. Meningkatkan *Brand Awareness*

Masih berkaitan dengan poin pertama dan kedua, *Live Streaming* merupakan konten yang sangat berpotensi untuk memaksimalkan usaha peningkatan kesadaran merek (*brand awareness*). Terlebih, konten yang paling digemari banyak orang kini adalah konten yang berbentuk video. Apalagi sifat *Live Streaming* yang *real time*. Berinteraksi dengan audiens jadi semakin gampang dan lebih efektif.

d. Strategi Marketing yang Murah

Meningkatkan penjualan produk tanpa perlu mengocek *budget* dalam-dalam. Tidak perlu mengeluarkan biaya berlebih, justru bisa mempromosikan produk secara gratis melalui tipe konten ini.

Live Streaming pada aplikasi TikTok adalah fitur siaran langsung di aplikasi TikTok yang memungkinkan seorang pengguna untuk menyapa para followers nya secara langsung. Jika selama ini para penonton hanya bisa like dan komen di video-video lucu yang dibuat oleh konten kreator, maka sekarang mereka bisa mengobrol langsung melalui fitur TikTok live, sehingga interaksinya lebih nyata. Konsep Live

Streaming yang ada pada aplikasi TikTok ialah berusaha memberikan kebebasan bagi host talent untuk melakukan siaran secara langsung melalui akunnya. Fitur *Live Streaming* yang ada di aplikasi TikTok paling sering digunakan oleh kalangan remaja karena selain memudahkan berkomunikasi juga dapat menyebarkan kegiatan atau aktivitas apa saja yang dapat dilakukan oleh penggunanya secara langsung.

2.2.4 Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris yaitu *communication* berasal dari kata latin yaitu *communication* dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti sama. Maksud dari sama adalah sama dalam pemaknaannya mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Defines komunikasi secara umum adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan

2.2.4.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Manusia akan merasa hampa dalam hidupnya jika tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin akan terjadi. Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga dikalangan awam, sehingga

pengertian komunikasi itu sendiri memiliki banyak arti yang berlainan. Oleh karena itu, kesepakatan dalam mendefinisikan istilah komunikasi merupakan langkah awal untuk memperbaiki pemahaman atas fenomena yang rumit ini. Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*Communication*” yang bersumber dari perkataan “*Communis*” yang berarti sama. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan.

Rogers dan D. Lawrence Kincaid yang dikutip oleh **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** berpendapat bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (2008 : 20).

Harold Lasswell yang dikutip oleh **Prof. Dr. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** mengemukakan:

Cara yang terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab “*Who says what in wich channel to whom with what effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek apa?) (2005:62).

Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik Lasswell merupakan unsur-unsur proses komunikasi yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi merupakan bentuk dan kegiatan pertukaran pesan atau informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat diterima maksud dan tujuannya, sehingga terbentuk adanya kesamaan makna dan pengertian dari pesan yang disampaikan. Dalam proses komunikasi tidak hanya secara satu arah melainkan secara dua arah, yaitu pesan yang disampaikan kepada penerima pesan dapat diterima dan memberikan feedback dari pesan yang disampaikan kepada pengirim pesan.

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia diseluruh dunia, karena dengan berkomunikasi segala maksud dan tujuan seseorang bisa tercapai. Komunikasi tidak hanya menggunakan kata-kata dari mulut saja namun komunikasi pun bisa dilakukan dengan media dan aspek-aspek lain di luar penggunaan kata-kata yang dihasilkan oleh mulut manusia. Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau kelompok dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama dengan baiknya oleh pihak lain atau penerima pesan tersebut.

Faktor pengalaman menjadi hal yang paling penting untuk terjadinya komunikasi. Apabila diantara komunikator dan komunikan mempunyai bidang

pengalaman yang sama, komunikasi akan berlangsung secara lancar. Sebaliknya jika komunikator dan komunikan tidak mempunyai pengalaman yang sama, maka akan menimbulkan kesukaran untuk mengerti satu sama lain atau akan menjadi *miss communication*.

2.2.4.2 Fungsi Komunikasi

Fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampaian informasi yang utama, mendidik, menghibur dan mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertindak. Fungsi lain dari komunikasi adalah untuk menjalin sosialisasi dan relasi dengan sesama manusia. Adapun fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** yaitu:

**Menginformasikan, (*to inform*), Mendidik (*to educate*),
Menghibur (*To Entertain*), Mempengaruhi (*to influence*)
(2003: 55).**

Adapun fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh **Lasswell** yang dikutip oleh **Nururddin** dalam bukunya **Sistem Komunikasi Indonesia** adalah sebagai berikut:

**Penjagaan/pengawasan (*surveillance of the environment*),
menghubungkan masyarakat untuk menggapai lingkungan
(*correlation of the part of society is responding of the
environment*), menurunkan warisan sosial dari generasi ke**

**generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*)
(2010 : 15).**

Manusia dapat mengenal antar individu yang satu dengan yang lainnya melalui komunikasi. Proses pengenalan dan pendekatan perlu dilakukan untuk bisa saling bersosialisasi sehingga membentuk suatu masyarakat. Manusia tentunya berinteraksi dengan pengenalan terhadap lingkungan dia berada, pertemuan yang dikenal dalam istilah silaturahmi, tidak menghilangkan bagian dalam berhubungan sosial antara satu dengan yang lainnya terutama di sebuah perusahaan perusahaan dan instansi. Aktivitas komunikasi yang melancarkan warisan sosial setiap generasi untuk dapat saling menyampaikan informasi.

2.2.4.3 Proses Komunikasi

Proses komunikasi menurut **Komala** dalam bukunya Ilmu Komunikasi **Perspektif, Proses, dan Konteks** menyebutkan bahwa:

**Proses Komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi
dalam aktivitas komunikasi, menyampaikan pesan
mewujudkan motif komunikasi.(2009:83)**

Sedangkan proses komunikasi menurut **Suprpto** mengutip **Joseph A. Devito** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi** menyebutkan bahwa:

Komunikasi adalah transaksi, dengan transaksi dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait, dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan (2011:05)

Sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi merupakan suatu proses berinteraksi dengan maksud dimana komponen-komponennya saling terkait dan para komunikator beraksi dan bereaksi.

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik proses komunikasi** adalah sebagai berikut:

Berlangsungnya penyampain ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan sebagainya dengan menggunakan lambang, misalnya bahasa, gambar, warna dan sebagainya yang mempunyai syarat. (1989:63-64)

Hasil akhir yang di harapkan dari proses komunikasi yakni supaya tindakan atau pun perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim. Akan tetapi makna suatu pesan dipengaruhi bagaimana penerima merasakan pesan itu sesuai konteksnya. Oleh sebab itu, tindakan atau perubahan sikap selal didasarkan atas pesan yang di sarankan.

Adanya umpan balik menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima dan masing-masing berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar sesuai yang diinginkan.

2.2.4.4. Unsur-Unsur komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi anatar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga di sebut komponen atau elemen komunikasi. **Effendy** dalam bukunya **Dinamika Komunikasi** mengatakan bahwa komponen-komponen komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi
- b. Pesan
- c. Media
- d. Efek (2006:6)

Teknik berkomunikasi adalah cara atau seni penyampain suatu pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan

sebagai panduan pikiran dan perasaan. Dapat berupa ide, keluhan, keyakinan, imbauan, dan anjuran.

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur elemen yang mendukung terjadi komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya komunikasi cukup didukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain ke lima unsur tersebut yang telah di sebutkan tadi.

2.2.4.5 Tujuan Komunikasi

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi** menyebutkan bahwa:

1. Perubahan sikap (*attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*behavior change*)
4. Perubahan sosial (*social change*) **(2003:8)**

Tujuan komunikasi pada umumnya menurut **Cangara Hafied** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** adalah mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Supaya yang di sampaikan dapat dimengerti seorang komunikator harus dapat menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dimaksud oleh pembicara atau penyampai pesan (komunikator)

- b. Memahami orang Sebagai komunikator harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan hanya berkomunikasi dengan kemauan sendiri.
- c. Supaya gagasan dapat diterima oleh orang lain Komunikator harus berusaha agar gagasan dapat diterima oleh orang lain dengan menggunakan pendekatan yang persuasif bukan dengan memaksakan kehendak
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu Menggerakkan sesuatu itu dapat berupa kegiatan yang lebih banyak mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki **(2012: 22)**

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi ialah mendapatkan timbal balik atau feedback yang berupa penyampaian pesan dengan jelas dan dapat dipahami oleh pendengar yang ingin mengetahui informasi.

2.2.4.6. Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Menurut **Effendy** dalam bukunya berjudul **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses :

1. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantic. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sebagai contoh ialah gangguan suara ganda (*interfensi*) pada pesawat radio, gambar meliuk-meliuk atau berubahubah pada layar televisi, huruf tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik atau halaman yang sobek pada surat kabar. Sedangkan gangguan sematik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan sematik ini tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan lebih banyak gangguan sematik dalam pesannya. Gangguan semantic terjadi dalam sebuah kepentingan.

2. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkahlaku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasinya itu berbeda intensitasnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

4. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan terbesar bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syakwasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, pendek kata suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak. (2003:45-47)

Dari hambatan tersebut, dapat diaplikasikan bahwa komunikasi harus memperhatikan hambatan-hambatan yang ada agar komunikasi bisa berjalan dengan semestinya.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksi simbolik bermula dari interaksionisme simbolik yang digagas oleh **George Herbert Mead** yakni sebuah perspektif sosiologi yang dikembangkan pada kisaran pertengahan abad 20 dan berlanjut menjadi beberapa pendekatan teoritis yaitu aliran Chicago yang diprakarsai oleh **Herbert Blumer**, aliran Iowa yang diprakarsai oleh **Manford Kuhn**, dan aliran Indiana yang diprakarsai oleh **Sheldon Stryker**. Ketiga pendekatan teoritis tersebut mempengaruhi berbagai bidang disiplin ilmu salah satunya ilmu komunikasi. Teori interaksi simbolik dapat diterima dalam bidang ilmu komunikasi karena menempatkan komunikasi pada baris terdepan dalam studi eksistensi manusia sebagai makhluk sosial.

Interaksionisme simbolik lahir ketika diaplikasikan ke dalam studi kehidupan sosial oleh para ahli sosiologi seperti **Charles H. Cooley**, **W.I. Thomas**, dan **George Herbert Mead**. Dari sekian banyak ahli sosiologi yang menerapkan interaksionisme simbolik, Mead-lah yang secara khusus melakukan sistematisasi terhadap perspektif interaksionisme simbolik.

George Herbert Mead menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang mereka berikan kepada orang lain, benda, dan kejadian. Pemaknaan ini diciptakan melalui bahasa yang digunakan oleh manusia ketika berkomunikasi dengan pihak lain yakni dalam konteks komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal atau *self-*

talk atau dalam ranah pemikiran pribadi mereka. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan manusia mengembangkan *sense of self* dan untuk berinteraksi dengan pihak lain dalam suatu masyarakat.

Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead memberikan pandangan bahwa diri dan komunitas ialah diciptakan, dibayangkan, serta diciptakan ulang oleh serta melalui proses yang komunikatif (Littlejohn & Foss, 2016). Penekanan pada teori ini ada pada tindakan serta interaksi manusianya, serta pada analisisnya kepada kehidupan sosial menempatkan interaksi simbolik pada seluruh sosial manusia. Menurut teori ini interaksi manusia tidak hanya terdiri dari dua ataupun lebih pelaku komunikasi yang perilakunya dapat berkaitan dengan serangkaian respons tanpa pikir panjang. Teori Interaksionisme Simbolik pada dasarnya mengenai ide-ide tentang diri seseorang dan hubungannya dengan masyarakat.

Menurut LaRossa dan Reitzes dalam West & Turner (2014, p. 75), terdapat tiga asumsi yang menjadi dasar teori Interaksionisme Simbolik adalah sebagai berikut:

1. Individu membangun makna melalui proses komunikasi.

Setiap individu mengonstruksi makna berdasarkan proses komunikasi. Hal ini dikarenakan makna bukanlah hal dasarintrinsik untuk sesuatu atau ide, makna memerlukan orang untuk mencapai tujuan interaksi.

2. Konsep diri adalah motivasi untuk berperilaku.

Interaksionisme Simbolik melihat bagaimana individu mengembangkan konsep diri. Konsep diri ini merupakan seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipegang individu tentang diri mereka sendiri.

3. Ada hubungan unik antara individu dan masyarakat.

Individu dipengaruhi dalam pikiran dan tindakan mereka oleh kekuatan dan proses sosial, makna dan simbol bersama, dan oleh agen individu serta motif diri.

Ditambahkan oleh Blumer (1969), bahwa ada tiga premis dari asumsi-asumsi tersebut, yaitu:

- a. Manusia bertindak mengenai suatu hal sesuai dengan makna yang telah ia miliki.
- b. Makna berasal dari interaksi sosial yang dimiliki dengan hal tersebut.
- c. Makna-makna ini dapat dimodifikasi melalui suatu proses interpretatif yang digunakan oleh setiap individu saat berurusan dengan hal yang ia temui.

Teori Interaksi Simbolik memberikan penekanan bahwa proses komunikasi dibentuk oleh individu dalam membangun sebuah makna, selain itu dibutuhkan orang-orang yang mampu menciptakan makna. Tujuan adanya interaksi guna menciptakan makna bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Blumer dalam Griffin, Ledbetter, & Sparks (2015), terdapat tiga prinsip utama pada teori Interaksionisme Simbolik diantaranya *meaning*, *language*, dan *thinking*.

1. *Meaning*

Manusia bertindak terhadap seseorang maupun sesuatu berdasarkan penafsiran atau arti yang mereka berikan terhadap orang lain maupun hal lainnya. Pembuatan makna bukan usaha seorang individu melainkan interpretasi dari berbagai pihak.

2. *Language*

Makna bisa muncul dari interaksi sosial antara satu orang dengan orang lainnya. Terbentuknya makna dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa.

3. *Thinking*

Interaksionisme Simbolik menggambarkan berpikir sebagai percakapan batin. Biasa disebut dengan dialog dari dalam diri minding.

Menurut Mead dalam West & Turner (2014, p. 81), terdapat tiga elemen penting pada teori Interaksionisme Simbolik, yaitu *mind*, *self*, dan *society*.

1. *Mind* (Pikiran)

Pikiran merupakan salah satu kemampuan manusia dalam menggunakan simbol dengan makna yang sama. Sehingga manusia harus mampu mengembangkan pikirannya melalui interaksi dengan orang lain. Mead dalam West & Turner (2014, p. 81), salah satu kegiatan yang dilakukan orang melalui pemikiran ialah mengambil peran, atau kemampuan untuk menempatkan diri secara simbolis dalam diri yang dibayangkan oleh orang lain.

2. *Self* (Diri)

Diri adalah kemampuan seseorang untuk merefleksikan dirinya melalui sudut pandang orang lain. Mead West & Turner (2014, p. 82) mengasosiasikan konsep self ini dengan looking-glass self. Artinya bahwa seseorang dapat mengembangkan dirinya melalui peran khusus ketika orang tersebut membayangkan bagaimana orang lain melihat dirinya. Sehingga bisa dikatakan seseorang mempelajari mengenai dirinya melalui pandangan dan pemberian label dari orang lain.

3. *Society* (Masyarakat)

Masyarakat adalah jaringan sosial yang dibentuk manusia dan bersifat dinamis dan memungkinkan terjadinya interaksi. Seseorang akan terlibat di dalam masyarakat karena pilihan dari tindakan mereka. Masyarakat ada sebelum individu, namun juga diciptakan oleh individu yang bertindak dengan individu lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dan interaksi ini saling dipengaruhi dan mempengaruhi pikiran, diri, serta masyarakat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah pemahaman yang di buat untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dan konsep diri sebagai kerangka pemikiran yang akan memecahkan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran menggambarkan bagaimana sebuah alur penelitian dijelaskan dalam garis besar. Uraian dalam kerangka berpikir ini harus dapat mampu menjelaskan dan menegaskan dengan kompherensif bagaimana asal-usul yang akan diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum di dalam rumusan masalah dan identifikasi masalah menjadi semakin jelas akan bagaimana asal-usulnya.

Teori interaksi simbolik menurut **George Herbert Mead** merupakan teori yang menekankan pada peran komunikasi dalam membentuk dan mengelola hubungan interpersonal dan kelompok sosial. Yang terpenting dari teori mead adalah fungsi lain simbol signifikan yakni memungkinkan proses mental,berpikir. Hanya melalui simbol signifikan khususnya melalui bahasa manusia bisa berpikir (hewan yang lebih rendah tidak bisa berpikir). Mead mendefinisikan berpikir (*thinking*) sebagai “percakapan implisit individu dengan dirinya sendiri dengan memakai isyarat. Mead mengatakan “berpikir sama dengan berbicara dengan orang lain”. Dengan kata lain, berpikir melibatkan tindakan berbicara dengan diri sendiri, jelas disini Mead mendefinisikan berpikir menurut Aliran behavioris. Percakapannya meliputi perilaku (berbicara) dan perilaku itu terjadi didalam diri individu ,ketika perilaku terjadi ,berpikir pun terjadi. Ini bukan definisi berpikir secara mentalistis , ini jelas definisi berpikir dalam arti behavioristik.

berdasarkan penjelasan di atas peneliti menjelaskan kerangka konsep diri pengguna TikTok dalam melakukan Live Streaming dalam bagan berikut ini:

Tabel 2.4

Kerangka Pemikiran

